

Fund Fact Sheet Paket Investasi BNI Simponi Moderat
Profil DPLK BNI

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk didirikan oleh PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk berdasarkan Surat Keputusan Direksi pada tanggal 6 September 1993 dan telah mendapatkan pengesahan pada tanggal 28 Desember 1992 dari Menteri Keuangan Republik Indonesia.

Tujuan Investasi

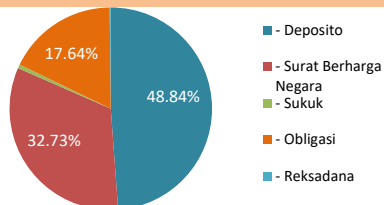
Untuk mendapatkan tingkat pertumbuhan hasil investasi yang optimal melalui alokasi aset investasi pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan instrumen Obligasi yang dikelola dengan prinsip kehati-hatian dengan mempertimbangkan tingkat risiko yang ada.

Profil Risiko Paket Investasi

Tipe Risiko : Moderat
Tingkat Risiko : Sedang

Kebijakan Investasi

50% dari nilai aset pada instrumen Deposito dan/atau Pasar Uang dan 50% dari Obligasi

Alokasi Aset :

Top 5 Holdings

Deposito :	Obligasi :
Bank BTN	Pemerintah RI
Bank BNI	PLN
Bank BRI	Pegadaian
Bank Jabar	Bank Mandiri
Bank DKI	Sarana Multigriya Finansial

*) DP (Deposito), OB (Obligasi), SKK (Sukuk), SBN (Surat Berharga Negara), RD (Reksadana)

Kinerja Per 30-Jun-22

Paket Investasi	30 hari	3 bulan	6 bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun
BNI Simponi Moderat	0.36	0.56	1.08	4.05	20.07	35.14
Benchmark *)	0.28	0.79	1.80	3.82	14.69	27.13

*) 50% TD 1 Mo, 3 Mo, 6 Mo SOE Banks dan LGOE Banks & 50% 5Y SBN YTM

Market Outlook

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 22-23 Juni 2022 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 3,50%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2,75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4,25%. Keputusan ini sejalan dengan perlunya pengendalian inflasi dan menjaga stabilitas nilai tukar, serta tetap mendukung pertumbuhan ekonomi, di tengah naiknya tekanan eksternal terkait dengan meningkatnya risiko stagflasi di berbagai negara. Ke depan, ketidakpastian ekonomi global diperkirakan masih akan tinggi seiring dengan makin mengemukanya risiko perlambatan pertumbuhan ekonomi dan peningkatan inflasi global, termasuk sebagai akibat dari makin meluasnya kebijakan proteksionisme terutama pangan, yang ditempuh oleh berbagai negara.

Perekonomian global terus diwarnai dengan meningkatnya inflasi di tengah pertumbuhan yang diperkirakan lebih rendah dari proyeksi sebelumnya. Berlanjutnya ketegangan geopolitik Rusia-Ukraina, yang disertai dengan penerapan sanksi yang lebih luas dan kebijakan zero Covid-19 di Tiongkok, menahan perbaikan gangguan rantai pasokan. Gangguan dari sisi suplai tersebut disertai dengan meluasnya kebijakan proteksionisme terutama pangan oleh berbagai negara, mendorong tingginya harga komoditas global yang berdampak pada peningkatan tekanan inflasi global. Berbagai negara, termasuk Amerika Serikat (AS), merespons kenaikan inflasi tersebut dengan menempuh pengetatan kebijakan moneter yang lebih agresif sehingga berpotensi menahan pemulihan perekonomian global dan mendorong peningkatan risiko stagflasi. Total volume transaksi harian SBN pada Rabu (29/06) mencapai sekitar Rp16,44 T dengan rata-rata sepanjang Juni sebesar Rp12,40 T sedangkan rata-rata sepanjang Mei sebesar Rp18,18T untuk semua seri termasuk FR, SUKUK, ORI, SR dan SEN. SBN yang ditutup kemarin cenderung menguat. Penurunan imbal hasil UST juga menjadi penopang penguatan SBN kemarin. Kondisi market concern yang cenderung meningkat mendorong pasar untuk bermain aman dan beralih ke safe havens dan aset yang dijamin pemerintah. SBN hari ini berpotensi bergerak sideways untuk menguat. Namun, kemungkinan profit taking juga cukup besar dalam waktu dekat mengingat melonjaknya harga SBN kemarin. Di sisi lain, rebound UST tadi malam membawa potensi angin segar bagi SBN hari ini. Kondisi arus keluar asing yang masih berpotensi terjadi di tengah respons pasar terhadap pidato dan diskusi panel pimpinan bank sentral kemarin juga berpotensi Daya tarik imbal hasil SBN dan likuiditas domestik yang baik juga menjadi motivasi investor. membebani SBN. Pasar juga cenderung wait and see jelang rilis data IHK Indonesia besok. Aliran dana asing yang masuk ke dalam negeri melalui pasar obligasi pada 28/06, investor asing mencatatkan net outflow sebesar Rp2,48 T, sedangkan sepanjang Juni (28/06) terjadi capital outflow sebesar Rp15,17 T dan kepemilikan asing sekitar 16,13%, sedangkan total sepanjang Tahun 2022 akan terjadi arus keluar modal neto dari pasar obligasi sebesar Rp 110,78 T Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup di level 6.911 pada Kamis (30/6). Indeks saham melemah 30,76 poin atau 0,44 persen dibandingkan Rabu. Pada penutupan kali ini, 156 saham menguat, 374 terkoreksi, dan 153 lainnya stagnan. Terpantau, sembilan dari sebelas indeks sektoral melemah, dipimpin oleh sektor transportasi yang turun 2,23 persen. Saham-saham yang tergabung pada LQ45, saat penutupan berada di zona merah pada posisi 991,935. Dengan saham-saham yang mengalami kenaikan sebesar 12 saham dan yang mengalami penurunan sebesar 33 saham. Sedangkan, terdapat 0 saham lainnya yang tidak mengalami perubahan. Indeks saham di Asia pagi ini (Kamis) di buka turun setelah indeks saham utama di Wall Street semalam berakhir variatif (mixed) dengan S&P 500 dan NASDAQ mencatatkan penurunan selama tiga hari beruntun. Dengan tinggal satu hari lagi di 2Q22, DJIA dan S&P 500 bersiap mencatatkan kinerja kuartalan terburuk sejak 1Q20 ketika pandemi Covid-19 pertama kali pecah.

Disclaimer

Dokumen ini disiapkan oleh DPLK BNI hanya untuk kepentingan penyampaian informasi. Seluruh grafik dan gambar yang ditampilkan hanya digunakan untuk maksud ilustrasi. Kinerja masa lalu tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk kinerja masa depan. Seluruh prediksi, perkiraan, atau ramalan pada kondisi ekonomi, pasar modal atau kecenderungan ekonomi yang terjadi pada pasar tidak bisa dijadikan sebagai indikasi untuk masa depan atau kemungkinan kinerja DPLK BNI.

Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk
Gedung BNI Lantai 24, Jl. Jend. Sudirman Kav.1 Jakarta Pusat 10220,
Telp. (021) 5704223, 5728274, Facs (021) 2510175, Email dplk@bni.co.id